

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan. Hal ini sangat direkomendasikan oleh WHO dan UNICEF karena ASI menyediakan semua zat gizi yang dibutuhkan bayi selama periode ini, serta melindungi mereka dari infeksi dan penyakit. ASI eksklusif juga memiliki banyak manfaat jangka panjang, seperti meningkatkan kecerdasan dan mengurangi risiko obesitas serta penyakit kronis di kemudian hari. Memberikan ASI eksklusif benar-benar investasi kesehatan terbaik untuk bayi. (WHO,2021)

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2024 untuk target cakupan ASI eksklusif nasional tahun 2024 yang ditetapkan oleh Kemenkes adalah sebesar 80%. Namun, data terbaru menunjukkan capaian rata-rata nasional baru mencapai 71,58% (KemenkesRI.,2024).

Berdasarkan data dari UNICEF dan WHO pada tahun 2022, terjadi penurunan tingkat menyusui di Indonesia selama pandemi COVID-19. Tingkat ASI eksklusif menurun dari 64.5% pada tahun 2018 menjadi 52.5% pada tahun 2021, dan angka Inisiasi Menyusui Dini (IMD) turun dari 58.2% pada tahun 2019 menjadi 48.6% pada tahun 2021. UNICEF Indonesia pada tahun 2024 melaporkan bahwa ibu membutuhkan lebih banyak dukungan menyusui selama masa kritis bayi baru lahir, dengan hanya 27% bayi baru lahir yang menerima ASI dalam jam pertama. Data dari UNICEF Indonesia

pada tahun 2023 menunjukkan bahwa meskipun angka pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama meningkat menjadi 68% pada tahun 2023, masih terdapat tantangan signifikan. (UNICEF dan WHO 2022)

Penelitian oleh Nurmeyda, Etika, dan Budiono pada tahun 2021 juga menunjukkan bahwa kesiapan ibu sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui, menyoroti pentingnya dukungan dan informasi bagi ibu hamil untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam memberikan ASI eksklusif. Selain itu, pandemi COVID-19 telah memperlihatkan kesenjangan dalam sistem dukungan bagi ibu menyusui di Indonesia, termasuk akses ke fasilitas kesehatan, edukasi tentang ASI eksklusif, dan dukungan emosional dari keluarga serta komunitas. Meningkatnya tekanan sosial dan ekonomi selama pandemi juga berdampak pada kemampuan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu, intervensi yang lebih terfokus dan komprehensif diperlukan untuk mendukung ibu hamil dan menyusui, memastikan mereka memiliki sumber daya dan informasi yang diperlukan untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan anak-anak mereka. (Nurmeyda, L. dkk 2021)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021, tingkat kesiapan ibu hamil untuk menerapkan ASI eksklusif di Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa 71,7% ibu hamil siap memberikan ASI eksklusif, sementara 25% ibu hamil tidak siap. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di daerah tersebut memiliki kesiapan yang baik dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan

ini sangat beragam dan mencakup beberapa aspek penting. Pertama, pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI eksklusif memainkan peran besar. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya ASI eksklusif cenderung lebih siap memberikan ASI. Pendidikan juga menjadi faktor penting, di mana ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih siap untuk menerapkan ASI eksklusif. Dukungan keluarga, terutama suami dan orang tua, juga sangat berpengaruh. Ibu yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga lebih cenderung berhasil dalam memberikan ASI eksklusif. (RISKESDAS 2021)

Selain itu, faktor sosial budaya juga tidak dapat diabaikan. Nilai-nilai budaya yang mendukung pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan kesiapan ibu hamil. Misalnya, dalam budaya tertentu, ASI eksklusif dianggap sebagai norma yang diharapkan, sehingga ibu lebih termotivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Di sisi lain, beberapa kendala sosial, seperti tekanan untuk kembali bekerja segera setelah melahirkan, dapat menghambat kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Semua faktor ini saling berkaitan dan mempengaruhi kesiapan ibu hamil untuk menerapkan ASI eksklusif di Kabupaten Bantul. Upaya untuk meningkatkan kesiapan ibu hamil dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan, penyuluhan tentang manfaat ASI eksklusif, serta memberikan dukungan yang memadai dari keluarga dan masyarakat.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi kesiapan ibu, baik dari aspek pengetahuan, sosial budaya, maupun dukungan

lingkungan, penting untuk menelaah lebih jauh bagaimana kondisi kesiapan fisik ibu hamil turut berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kesiapan fisik, seperti kondisi kesehatan ibu, status gizi, serta kehamilan yang sehat, menjadi fokus utama untuk memungkinkan proses menyusui berjalan optimal sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai gambaran kesiapan fisik ibu hamil dalam menerapkan ASI eksklusif

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Kesiapan Ibu Hamil Untuk Menerapkan ASI Eksklusif Di Kalurahan Donotirto?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui kesiapan fisik ibu hamil dalam menerapkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di Kalurahan Donotirto.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah penelitian di bidang Gizi Masyarakat

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi tambahan bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam meningkatkan kesiapan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi, serta oleh praktisi kesehatan, pembuat kebijakan, dan program edukasi untuk merancang intervensi yang lebih efektif.

2. Bagi Ibu Hamil

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga kepada ibu hamil, khususnya mereka yang sedang menjalani kehamilan, mengenai pentingnya kesiapan dalam memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman para ibu hamil tentang pentingnya persiapan ini dalam konteks pemberian ASI eksklusif, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka dalam merawat bayi dengan memberikan ASI secara eksklusif.

3. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi bidan mengenai pentingnya mempersiapkan ibu hamil dalam hal kesiapan untuk memberikan ASI eksklusif. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan bagi bidan dalam memberikan konseling dan pendampingan kepada ibu hamil, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam memberikan ASI eksklusif.

F. Keaslian Penelitian

1. Pada penelitian Kharisma Mutiara Dewisafitri tahun 2024 dengan judul “Gambaran Kesiapan Ibu Hamil Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bregas “ memiliki kesamaan topik bahasan yang sama yaitu tentang kesiapan ibu hamil dalam menerapkan ASI eksklusif. Namun perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada sasaran penelitian. Pada penelitian Kharisma Mutiara Dewisafitri sasaran

penelitian adalah ibu hamil trimester III saja sedangkan pada penelitian penulis sasaran penelitian adalah semua usia kehamilan ibu hamil.

2. Pada penelitian Yolanda Nova Yanti Harefa tahun 2019 dengan judul “ Gambaran Kesiapan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu “ perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada skala. Pada penelitian Yolanda Nova Yanti Harefa menggunakan skala nominal sedangkan pada penelitian penulis menggunakan skala ordinal.
3. Pada penelitian Nurul Gita Safitri tahun 2024 dengan judul “Kesiapan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil di Desa Sumoli, Kabupaten Tojo Una-una” Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada lokasi penelitian. Pada penelitian Nurul Gita Safitri dilakukan di Desa Sumoli sedangkan pada penelitian penulis dilakukan di Kalurahan Donotirto.
4. Pada penelitian Yenni Gustiani Tarigan tahun 2024 dengan judul “Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Ibu Hamil Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Klinik Nusantara Kesehatan”. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada instrumen yang di gunakan. Pada penelitian Yenni Gustiani Tarigan menggunakan instrumen poster sedangkan pada penelitian penulis menggunakan instrumen kuesioner.
5. Pada penelitian Retno Rahayu Priyati tahun 2019 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi Dengan Kesiapan Ibu Memberikan ASI Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta tahun 2019” . Perbedaan dengan

penelitian penulis terletak pada sasaran yang digunakan. Pada penelitian Retno Rahayu Priyati menggunakan sasaran ibu hamil trimester III sedangkan pada penelitian penulis menggunakan sasaran semua ibu hamil yang ada.